

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS dan Keaktifan Peserta Didik Kelas VI Di Sekolah Dasar

Kharisma Amanda, Farida Nur Kumala

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148 Indonesia
kharismandaa28@gmail.com

Abstract: *This ponder points to decide the application of the project-based learning (PjBL) learning demonstrate to progress learning results and understudy action in Course VI in rudimentary schools. The investigate utilized is classroom activity investigate (PTK) which points to progress understudy learning results within the classroom. The subjects in this think about are Course VI understudies of SDN Mergosono 1 Malang with a add up to of 26 understudies. The information examination utilized in this think about is subjective and quantitative using data collection methods within the frame of tests and perceptions. The comes about of the investigate were learning results from the pre-cycle organize with a percentage of 51%, at that point the learning results within the Cycle I organize with a rate of 71%, whereas the learning comes about in Cycle II were gotten as a rate of 85%. Not as it were learning results, the comes about of this investigate obtained the comes about of understudy action amid the inquire about. In this case, within the Pre-Cycle for understudy action the rate was gotten by 68%, at that point within the comes about of the movement of members in Cycle I the rate was gotten by 80%, whereas the comes about of understudy movement in Cycle II were gotten as a rate of 89%. Hence, learning by applying the project-based learning (PjBL) learning demonstrate to review VI understudies appears very great comes about.*

Key Words: Project Based Learning, Activeness, IPAS

Abstrak: Riset berikut tujuannya guna memahami implementasi model pembelajaran PjBL (project based learning) guna mengoptimalkan hasil belajar dan keaktifan siswa di Kelas VI di Sekolah Dasar. Riset yang dipakai ialah PTK (penelitian tindakan kelas) yang tujuannya guna meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas. Subjek dalam riset berikut ialah siswa Kelas VI SDN Mergosono 1 Malang dengan jumlahnya 26 siswa. Analisa data yang dipakai pada riset berikut ialah kuantitatif dan kualitatif dengan memakai teknik pengumpulan data berbentuk observasi dan tes. Hasil riset hasil belajar dari tahap pra-siklus dengan persentase 51%, selanjutnya hasil belajar pada tahap siklus I persentasenya 71%, sedangkan hasil belajar di siklus II diperoleh persentase senilai 85%. Tidak hanya hasil belajar, hasil riset berikut memperoleh hasil keaktifan siswa selama dilakukan penelitian. Dalam hal ini, pada Pra Siklus untuk keaktifan peserta didik di peroleh persentase sebesar 68 %, kemudian pada hasil keaktifan peserta di siklus I di didapat persentase senilai 80%, sedangkan hasil keaktifan siswa pada siklus II didapat persentase senilai 89%. Sehingga pembelajaran dengan mengimplementasikan model ajar PjBL (project based learning) pada siswa kelas VI menunjukkan hasil yang cukup baik.

Kata kunci: Project Based Learning, Keaktifan, IPAS

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan ialah sarana pengembangan dan peningkatan SDM (sumber daya manusia). Pendidikan tujuannya guna memperkuat kecakapan intelektual siswa dalam belajar dan bisa memecahkan masalah-masalah yang ada di sekelilingnya (Arikunto et al., 2007). Dalam hal ini, dibutuhkan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam

proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna. Keaktifan siswa pada tahapan pembelajaran memegang peranan yang begitu krusial lantaran mendorong siswa untuk bekerja secara langsung. Hasilnya, siswa mendapatkan pengalaman dan mengembangkan aspek kognitif yang berguna untuk kehidupannya. Model ajar yang bisa meningkatkan keaktifan siswa ialah model PjBL (*project based learning*) (Yuliza & Hakim, R., 2019). Model ajar PjBL berikut bisa dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong dan menantang siswa guna menyelesaikan kegiatan yang memungkinkan mereka menanggapi pertanyaan dan masalah yang mereka hadapi (Arifianti et al., 2020). Siswa berpartisipasi langsung dalam perancangan proyek yang menjadikan mereka bersemangat pada tahapan pembelajaran.

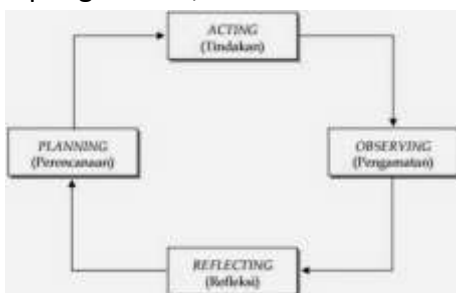
Dalam hal ini, dengan adanya model pembelajaran PjBL, dapat dikaitkan dengan pembelajaran materi IPAS. Pembelajaran dengan materi ini yang semula merupakan mata pelajaran IPA yang menjadi satu diantara mata pelajaran yang berubah di Kurikulum Merdeka Belajar (Prapti Octavia Ningsih & Nuraini Alkhasanah, 2023). Dalam hal ini mata pelajaran IPA berubah menjadi IPAS yakni kombinasi dari mata pelajaran IPA dan IPS. Mata pelajaran ini membahas mengenai kejadian yang dialami di dalamnya yang kemudian dikembangkan oleh para pakar. Pembelajaran dengan materi IPAS ini dapat dilakukan dengan model pembelajaran PjBL dan dapat dikaitkan dengan adanya media interaktif yang dapat menjadi daya tarik para peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya terhadap materi pelajaran tersebut (Nurani, D. E., 2016). Hal tersebut sebagai satu diantara wujud fasilitas yang diberikan guru kepada siswa agar memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, keberhasilan tujuann pembelajaran para peserta didik sangat dipengaruhi oleh adanya peran guru dalam proses belajar mengajarnya (Putri & Pradana, 2021) dalam hal ini guru memiliki peran untuk mempengaruhi, membimbing dan mengoptimalkan kecakapan belajar siswa.

Bersumber hasil pengamatan yang sudah penulis jalankan terhadap siswa kelas VI di SDN Mergosono 1 Kota Malang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih bersifat monoton dan siswa cenderung pasif. Siswa belum terlihat aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung hanya beberapa siswa yang mendominasi pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa yang ditunjukkan dengan siswa tidak berkonsentrasi, sulit mengerjakan tugas IPAS, dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Sementara hasil belajar masih ada yang memperoleh nilai dibawa KKM yakni 75. Secara klasikal siswa dinyatakan tuntas belajar bilamana mendapatkan nilai ≥ 75 , sementara untuk sisanya akan dikatakan belum tuntas belajar bilamana mendapatkan nilai < 75 .

Melalui permasalahan yang disajikan di atas, maka terlihat bahwa pembelajaran dengan model PjBL (*project based learning*) ini pada materi IPAS untuk mengoptimalkan keaktifan belajar siswa di minati oleh sebagian besar peserta didik (Maira, W., Raihani, F., & Nurma., 2022). Karena hal ini dapat menarik tingkat belajar para siswa, dan ada beberapa pelajar yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari guru untuk mengetahui dan menggemari mata pelajaran IPAS di Kelas VI dengan memakai model PjBL (*project based learning*).

Metode

Riset berikut dijalankan di SDN Mergosono 1 Kota Malang yang lokasinya terletak di Jalan Kolonel Sugiono No. 189 Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, Jawa Timur. Riset berikut dijalankan mulai Juli-Agustus 2024. Dengan dilakukan tahapan pra Siklus yang dilaksanakan pada Bulan Juli 2024, siklus I dan siklus II dijalankan pada Agustus 2024. Subyek riset berikut ialah siswa kelas VI di SDN Mergosono 1 Malang. Riset berikut tersusun atas perencanaan, tindakan & pengamatan, serta refleksi.

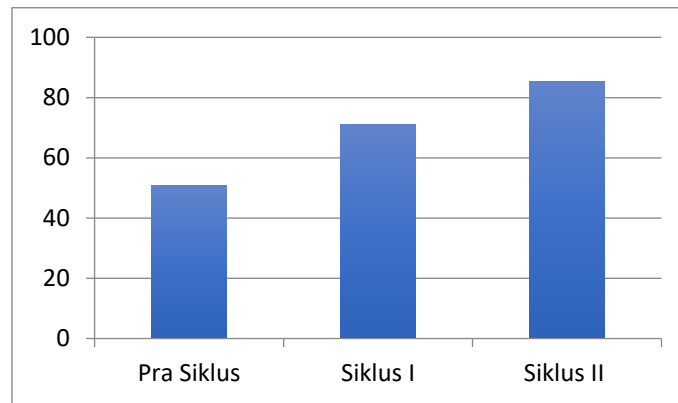


Gambar 1. Bagan Model PTK oleh Kurt Lewin

Analisis data yang dipakai pada riset berikut ialah data kuantitatif dan kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang dijalankan pada riset berikut ialah melalui tes, dokumentasi dan observasi. Hal ini guna mengoptimalkan keaktifan hasil belajar dari para siswa pada mata pelajaran IPAS, peneliti juga menggunakan analisis persentase pada tabel sesuai dengan kemampuan para peserta didik dalam menjawab tes dan melakukan kegiatan belajar yang diberikan peneliti berupa game interaktif. Analisis data pada riset berikut lewat pemaparan data analisis, apabila pada tahapan pertama para peserta didik masih mendapatkan nilai belum tuntas, maka akan diberikan tahapan berikutnya untuk melihat kemampuan dan tingkatan pada setiap individu peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah meningkatkan keaktifan hasil belajar siswa kelas VI di SDN Mergosono 1 Malang pada materi IPAS dengan ketentuan jika mencapai nilai ketuntasan 70%.

Hasil dan Pembahasan

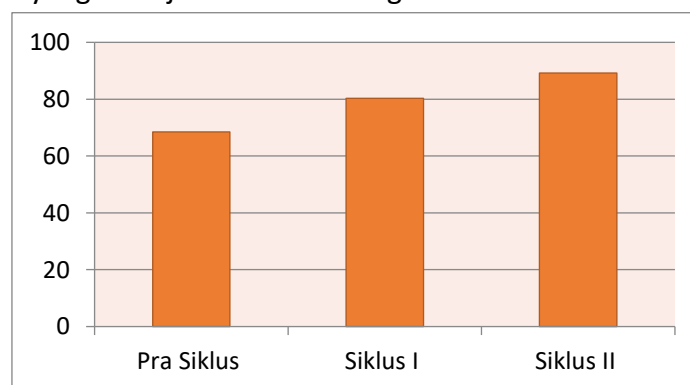
Dari riset pembelajaran yang dijalankan siklus I dan siklus II nampak adanya kenaikan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa. Hasil belajar dari mata pelajaran IPAS pada Pra Siklus yang dilakukan oleh siswa kelas VI di SDN Mergosono Malang belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Merujuk pada hal tersebut, diadakannya siklus I dan siklus II yang bisa dicermati banyak sekali kenaikan yang cukup signifikan dari siswa. Implementasi model ajar PjBL (Project Based Learning) dengan bantuan media interaktif pada siklus II mampu menarik perhatian belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat. Didapat hasil belajar dari data meliputi:



Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik IPAS

Pada Siklus I, bisa dicermati perolehan hasil belajar yang ditunjukkan dalam diagram diatas, bahwa siswa mengalami kenaikan hasil belajar dengan persentase 71% dibandingkan dengan hasil pada saat pra-siklus dengan nilai rerata 51% . Selanjutnya dijalankan tes pada peserta didik di Kelas VI pada Siklus II yang melakukan tes dengan menggunakan media belajar seperti game interaktif. Game interaktif yang digunakan pada pembelaran dengan model PjBL (*Project Based Learning*) pada mata pelajaran IPAS untuk mengoptimalkan keaktifan para siswa (Sari, A. Y., & Astuti, R. D., 2018). Game yang dimaksudkan seperti memberikan suatu link atau tombol yang dapat ditekan oleh para peserta didik dalam suatu web belajar. Oleh karena itu dapat diperoleh kenaikan yang signifikan dengan memperoleh nilai persentase 85% mendapatkan pencapaian nilai tuntas. Dengan demikian masih terdapat sejumlah pelajar yang masih memperoleh nilai belajar belum tuntas dalam pembelajaran model PjBL dengan mata pelajaran IPAS guna meningkatkan hasil belajar keaktifan di Kelas VI SDN Mergosono 1 Malang.

Pada saat dilaksanakan tes pada Pra Siklus, Siklus I, serta Siklus II juga diperoleh hasil keaktifan para siswa yang ditunjukkan dalam diagram berikut :



Tabel 2 Hasil Keaktifan Peserta Didik IPAS

Pada data diagram diatas dapat dilihat, bahwa keaktifan para pelajar pada pembelajarn dengan model PjBL dalam materi mata pelajaran IPAS ini mengalami peningkatan dalam setiap Siklus. Dapat dilihat pada Pra Siklus nilai belajar yang diperoleh dari peserta didik dengan persentase sebesar 68%. Kemudian pada saat dilakukan kembali tes pada Siklus I maka dapat dilihat mulai ada peningkatan dari peserta didik dengan memperoleh

persentase 80%. Oleh karena itu dilakukan Siklus ke II dengan sedikit menambahkan fasilitas seperti game interaktif yang dapat menjadi daya tarik dan minat para peserta didik (Ines Dwi Astuti., 2019), maka dapat dilihat dari diagram mengalami kenaikan yang signifikan dengan memperoleh persentase sebesar 89% dari hasil keaktifan para peserta didik.

Model ajar PjBL pada mata pelajaran IPAS juga bisa membantu mengoptimalkan keaktifan para peserta didik dan mendorong mereka untuk mempelajari mata pelajaran IPAS (Rosiyani, A. I& Anggraini, S., 2024). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya persentase yang ditunjukkan pada diagram hasil belajar keaktifan yang mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Selain itu hal tersebut bisa membantu para siswa untuk aktif dan belajar secara efektif di ruang kelas. Dengan demikian simpulannya memaparkan implementasi model PjBL (Project Based Learning) yang melibatkan siswa kelas VI dari SDN Mergosono 1 untuk mengoptimalkan keaktifan dan keefektifannya dalam belajar, terutama pada materi mata pelajaran IPAS.

Kesimpulan

Melalui hasil riset yang dijalankan maka kesimpulannya memaparkan model PjBL (*Project Based Learning*) memberikan dampak yang bagus kepada peserta didik dalam meningkatkan keaktifannya dalam belajar (Fatmariza, H., Yuliza, Y., Hakim, R., & Miaz, Y., 2019). Dalam riset berikut, diperoleh hasil belajar dari siswa. Pada pra-siklus didapat hasil belajar dimana persentasenya 51%, kemudian dilakukan observasi pada Siklus I dan hasil belajar peserta mulai ada kenaikan dengan memperoleh persentase 71%, sedangkan pada tahap Siklus II dilakukan perbaikan dengan bantuan media game interaktif dalam pembelajaran, hasil belajar peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan, diperoleh persentase sebesar 85%.

Pada penelitian ini juga, didapatkan hasil keaktifan siswa. Pada Pra-siklus diperoleh persentase hasil keaktifan siswa yang meningkat signifikan yaitu dari tahapan pra-siklus yang memperoleh persentase senilai 68%, kemudian dilakukan kembali pada siklus I, dan memperoleh hasil keaktifan siswa senilai 80%, dan pada tahapan terakhir yang dilakukan pada Siklus II dengan sedikit memberikan fasilitas yang dapat disenangi oleh para peserta didik guna menarik daya tarik untuk minat dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS yakni dengan diberikannya game interaktif dengan menggunakan web yang dapat diakses oleh para siswa, dan hal tersebut bisa dicermati jika ada kenaikan yang signifikan dari hasil keaktifan para peserta didik dengan memperoleh persentase sebesar 89%.

Merujuk pada hal ini, maka dapat dilihat dengan adanya model PjBL dalam materi IPAS bisa menunjang siswa guna meningkatkan keaktifannya dan keefektifannya dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS di lingkungan kelas (Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H., 2024). Sehingga simpulannya memaparkan bahwasanya model PjBL (*Project Based Learning*) ini bisa membantu siswa khususnya di Kelas VI SDN Mergosono 1 Kota Malang dalam mengoptimalkan hasil belajar dan keaktifan belajarnya.

Daftar Pustaka

- Arifianti, U. (2020). *Project Based Learning dalam Pembelajaran IPA. Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2079–2082. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fauzi, A., Siregar, H., & Meilya, I. R. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mandiri pada Pendidikan Kesetaraan Paket C*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 52–58. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.30871>
- Ines Dwi Astuti. (2019). “*Model Prohect Based Learning (PjBL) Terintegrasi STEM Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Aktivitas Belajar Siswa*”. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi* Vol. 11 No. 2 Juli 2019
- Maira, W., Raihani, F., & Nurma. (2022). *an Model Project Based Learning Dengan Pendekatan TPACK Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas VI SD 55/I Sridadi Pada Mata Pelajaran IPA*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12313–12321
- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). *Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 155–164.
- Nurani, D. E. (2016). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pabelan Tahun Pelajaran 2015 / 2016*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–65.
- Prapti Octavia Ningsih., & Nuraini Alkhasanah. (2023). *Penerapan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan TPACK Pada Pembelajaran IPA*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, p-ISSN 2355-5106, e-ISSN 2620-6641.
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., & Anggraini, S. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10.
- Sari, A. Y., & Astuti, R. D. (2018). *Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Yuliza, Y., Fatmariza, H., Miaz, Y., & Hakim, R. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn 09 Koto Rajo*. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 763–772.